



60 TAHUN KOKAR SMKI SMKN PUJAANKU

PRABHA SEMARA, REUNI AGUNG ISTAKARI 2020



I NYOMAN SEDANA, I MADE BANDEM,
NI LUH SUSTIAWATI

Daftar Isi

**60 TAHUN KOKAR SMKI SMKN PUJAANKU
PRABHA SEMARA, REUNI AGUNG ISTAKARI 2020**
©Istakari Sanggraha Budaya

Penulis

I Nyoman Sedana
I Made Bandem
Ni Luh Sustiawati

Editor

I Wayan Dibia

Penerbit

ISTAKARI BUDAYA SANGGRAHA

bekerjasama dengan

PRASASTI

Jln. Pulau Kawe No. 62 Denpasar 80222
✉ ohoi@prasastibuku.id ☎ 0361264089
☎ 08123951099 🌐 www.prasastibuku.id

Sampul

Foto : Made Bayu Pramana
Desain : Ketut Pangus

Foto-foto : Dokumentasi keluarga IGBN Pandji, I Wayan Madra Aryasa,
dan Kijang Kencana diunduh dari internet.

Cetakan pertama, Desember 2020

ISBN :

978-623-95332-3-6

Sambutan Ketua Umum Istakari	vii
Kata Pengantar Penulis	ix

BAB I

PURWACANA	1
Ngawerdiang Taksu Bali Witning' Seni Budaya	1
Sekilas Tentang 'Taksu' Dewata Semesta	4
Keragaman Pandangan Terhadap 'Taksu'	7
Komparasi Kokar Bali dengan Sangeet Natak Akademi, New Delhi, India	9

BAB II

URGensi DAN SEJARAH PEMBENTUKAN KOKAR BALI	13
Sejarah Pembentukan	13
Berdirinya Kokar Solo	13
Berdirinya Kokar Bandung	14
Berdirinya Kokar Bali	15
Urgensi Pembentukan	17
Keadaan Kesenian Bali Sebelum Berdirinya Kokar	18
Keadaan Kesenian Bali Setelah Berdirinya Kokar	24

BAB III

KEPELOPORAN DAN PERUBAHAN KOKAR BALI	34
Kepeloporan Dalam Pembaruan Kesenian Bali	34
Sekilas Tentang Berdirinya Kokar	35
Kontribusi Kokar	39
Pergantian Pimpinan Kokar	45
Rencana Film Dokumenter	45
Perubahan SMKI Menjadi SMKN 3 Sukawati	47
Perjalanan Kokar Bali (1960-1975)	47

Perjalanan SMKI (1976-1996).....	48
Perjalanan SMKN 3 Sukawati (1996-sekarang)	49
Prestasi dan Kontribusi Para Pimpinan	50
Drs. I Gusti Bagus Nyoman Pandji	51
I Gusti Agung Ngurah Supartha SST	51
I Wayan Kaya	52
Drs. I Wayan Madra Aryasa, MA	53
I Nyoman Sumandhi, MA.	53
Drs. I Ketut Warsa	53
Drs. I Ketut Wardana	54
Drs. I Ketut Suandhi Gunastira, M.Pd.H	55
I Gusti Ngurah Serama Semadi SSP., M.Si.....	55

BAB IV

PIONIR PENDIDIKAN FORMAL SENI PEDALANGAN DAN PRODUSER DALANG WANITA PERTAMA 58

Munculnya Dalang Wanita.....	58
Kontribusi Ilmu Pedalangan Bagi Dunia Luar dan Balik ke Dalam Negeri	61
Metode Mengajar dan Belajar Seni di Kokar	65
Etnologi Seni Bali: Dimensi Mitos, Logos dan Etos	65
Metode Mengajar Seni: Panca Wi.....	66
Wiraga.....	66
Wirama	67
Wirasa	67
Wiguna	67
Wibawa	68
Metode Belajar Seni: Panca Siksaning Angaji	68

BAB V

REUNI ISTAKARI SANGGRAHA BUDAYA..... 70

Perjalanan Reuni Istakari	70
Reuni Istakari I.....	71
Reuni Istakari II	73
Reuni Istakari III	74

BAB VI

KESAN-PESAN PARA ALUMNUSKOKAR/SMKI/SMKN3 78

Kesan dan Kenangan Dari Luar Daerah	78
Kesan dan Kenangan Dari Bali	87
Kesan-Kesan Dari Luar Negeri	123

BAB VII

WUSANA WACANA..... 132

'Witning seni lan budaya ngawerdiang Taksu' Bali	132
Berkesenian yang Satyam.....	133
Berkesenian yang Shiwam	133
Berkesenian yang Sundaram.....	134
Daftar Pustaka	136
Kronologi SingkatKokar-Bali, SMKI Denpasar, SMKN3 Sukawati .	139
Wajah Para Kepala Sekolah Kokar-Bali, SMKI Denpasar, SMKN3 Sukawati 1960 - Sekarang.....	140
Tentang Penulis dan Editor.....	142

Akhirnya harapan kami, rangannya, diharapkan para alumnus membaca dan memiliki buku kenangan yang disajikan ini dengan harapan ada masukan-masukan pemikiran positif setelah menyimak beraneka ragam kenangan yang ada dalam buku ini. Terima kasih.

Om Shantih, Shantih, Shantih Om

Denpasar, 7 November 2020
Panitia Reuni Agung Istakari
Sangraha Budaya Kokar 2020

I Wayan Madra Aryasa

Kata Pengantar Penulis

Om Swastyastu,

Adigotra Istakari semua, dimanapun berada, baik di Bali maupun di luar daerah bahkan di luar negeri, semoga selalu damai dan bahagia dalam situasi apapun. Kita hanya diwajibkan melakukan darma bakti dengan sebaik-baiknya sehingga harta dan kama akan datang sendiri tanpa harus dikejar.

Astungkara angayu bagia ring Ida Hyang Widhi Wasa kita telah disatukan melalui sinar cinta *prabha semara*, dengan 7 bab sorotan *Sapta Locanam*, sehingga buku "60 Tahun Kokar SMKI SMKN Pujaanku, *Prabha Semara, Reuni Agung Istakari 2020*" ini bisa diselesaikan sesuai rencana untuk menunjukkan energi sinar *prabha semara* kita pada seni budaya yang sudah berproses sepanjang enam dasawarsa, bermula tahun 1960 dengan nama Konservatori Karawitan Indonesia (Kokar) Jurusan Bali yang berlokasi di Jalan Ratna Denpasar. Didirikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri P.P. dan K. Nomor 34153/UU. tanggal 25 April 1960, peresmian Kokar Bali oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, Profesor Dr. Priyono baru dilakukan pada tanggal 30 September 1960. Sejak terjadinya Tragedi Nasional, Gerakan 30 September (G.30.S), Hari Ulang Tahun Kokar dirayakan setiap tanggal 1 Oktober, sehari setelah hari peresmiannya.

Sesuai dengan *prana yuga* suara zaman, pada tahun 1976 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) dengan tiga jurusan atau program studi, yakni: jurusan tari, karawitan, dan seni pedalangan. Melalui ketiga jurusan seni inilah para murid sekolah di Bali mendapatkan akses belajar seni pertunjukan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, sebelum melanjutkan ke jenjang yang

lebih tinggi, seperti studi Strata 1 (S1), Strata 2 (S2) Magister, dan kini ke jenjang Strata 3 (S3) di ISI Denpasar dan perguruan tinggi sejenis lainnya.

Sejak tahun 1997 hingga sekarang sekolah ini pindah ke arah *budhi satyam* timur laut 7,8 kilo meter, dari Tatasan Denpasar ke Batubulan, dengan nama baru SMKN 3 Sukawati, Gianyar. SMKN adalah singkatan dari Sekolah Menengah Karawitan Negeri, tetap sebagai lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah. Untuk beberapa waktu SMKN 3 pernah membuka kompetensi baru di luar kesenian seperti pariwisata, tata boga, dan kecantikan, tetapi kemudian sudah dikembalikan pada autentisitas sekolah ini, yakni seni pertunjukan.

Pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua rekan-rekan keluarga besar Istakari, baik dari dalam dan luar negeri, atas sumbangan tulisan yang berisi kenangan manis ketika masih di bangku kelas dan kesan-kesan disertai pesan yang begitu kaya, bervariasi, dan menarik. Semuanya itu menjadikan buku Kenangan Reuni Agung 2020 ini menjadi sebuah dokumen yang sungguh berharga bagi kita semua termasuk anak-anak dan cucu-cucu kita.

Mengingat banyaknya komitmen lain dalam waktu dan kemampuan yang terbatas di masa Pandemic Covid-19 ini, penulis mohon maaf jika edisi ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya. Semoga semua kesalahan ini bisa direvisi pada Reuni Istakari di masa datang. Meski demikian besar harapan penulis semoga buku ini mampu menyulut sinar *cinta prabha semara* kita masih berguna dan terus menyala di dalam dan di luar negeri sebagai *prabha bhuwana* wibawanya jagat raya yang mengutamakan adab, lango, dan santika.

Dumogi sudha sidha siddhi, sryam bhawantu, sukham bhawantu, purnam bhawantu.

Om Sri Saraswatyai namah, Om Sri Maha Laksmiyai namah. Om Gam Ganapataye namah.

Denpasar 10 Nopember 2020

Penulis,

I Nyoman Sedana, dkk

BAB I PURWACANA

Soalnya semoga berkah dan damai selalu diberkati oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, buat kita semua, baik rakyat Indonesia, masyarakat dunia dan alam semesta dengan segala isinya. *Astungkara.*

'Ngawerdiang Taksu Bali Witning' Seni Budaya

Kalimat "*ngawerdiang taksu Bali witning seni budaya*" diambil dari bahasa Kawi yang arti bebasnya "menumbuh-kembangkan sinar suci atau energi Bali dengan seni budaya." Kalimat ini juga bisa berimplikasi "jika seni budaya Bali sampai rusak maka Bali akan kehilangan sinar suci atau energi daya pikatnya." Oleh sebab itu, setiap insan Bali, tak terkecuali anggota Istakari, harus ikut dengan sungguh-sungguh *ngawerdiang* seni dan budaya Bali.

Seni dan budaya adalah salah satu warisan pusaka yang paling berharga bagi Bali. Seni budaya bukan saja sumber penghidupan melainkan juga dasar kehidupan Bali, dan lebih dari itu, energi dan api yang memancarkan sinar terang untuk memikat semua umat yang datang ke "Pulau Seribu Pura" bahkan ada yang memperpanjang durasi kunjungannya di Bali ini. Tanpa seni dan budaya Bali akan ibarat pohon bunga yang tanpa kembang sehingga tidak akan menebar bau harum untuk mengundang kumbang-kumbang untuk datang mengisap madunya.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang di Bali kemudian diwujudkan ke dalam Perda Provinsi Bali Nomor 4 tahun 2020 tentang penguatan dan pemajuan kebudayaan Bali untuk melestarikan, mengembangkan, memanfaatkan, dan membina seni budaya Indonesia, sebenarnya sudah dipelopori sejak 60-an tahun yang lalu oleh para budayawan Bali dengan mendirikan Kokar-Bali di

Tentang Penulis dan Editor



I NYOMAN SEDANA tamatan SMKI/Kokar 1982, ASTI 1986, dan STSI 1988. Dengan beasiswa Asian Cultural Council ia meraih gelar MA di Brown University 1993 dan gelar doctor /PhD di University of Georgia 2002, menjadi guru besar ISI Denpasar 2006 sambil menjadi Director Bali Module dan Ketua Umum PEPADI Bali. Sejak SMKI 1977/8 Sedana banyak diundang mengajar tari di desa-desa, SD, SMP, mulai dari Songan Kintamani hingga ITB Bandung. Di kampungnya Tegallinglah dia biasa *ngayah* wayang, topeng, dan ngender di berbagai pura/pamerajan. Sejak 1989 baru diberkahi undangan mengajar/workshop di beberapa universitas di Amerika, Eropa, dan Singapore. Karya-karya seninya yang dimainkan mahasiswi/a luar negeri meliputi *Slug-climbing-tree*, *Goddess Sri Incarnation*, *Bali Dream*, *Bali Tempest*, *Churning the Sea of Milk*, *Bali White Snake* dan sebagainya. Karya lokal yang pernah dipentaskan di India dan USA adalah Dalang Cilik berbahasa Inggris <https://www.youtube.com/watch?v=QJL7s736syU>. Karya tulisnya terbit di Indonesia dan luar negeri baru mencapai hi index SCOPUS 3 < <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=39963249800>>, kebanyakan terakses via <https://scholar.google.co.id/citations?user=oHrhly4AAAAJ&hl=id>.



I MADE BANDEM, siswa Kokar-Bali angkatan II, yang tamat tahun 1965, terkenal sebagai "The Joe Papp of Bali" (New York Times, June 24, 1990) adalah seorang penari, koreografer, penulis, dan pendidik. Dia belajar tari Bali sejak kecil. Dia memperoleh gelar MA dalam tari dari University of California at Los Angeles (UCLA), dan Ph.D. dalam bidang

Ethnomusicology dari Wesleyan University, Middletown, USA. Bandem pernah memimpin ASTI dan STSI selama 16 tahun, Rektor ISI Yogyakarta selama 9 tahun. Sebagai akademisi dia memberi ceramah di berbagai konferensi, dan juga menulis artikel dan buku mengenai tari, teater, musik, dan seni secara umum. Dia telah menerima berbagai penghargaan antara lain Adikarya Pariwisata tahun 1992, The Kusuma, 1995, The Habibie Award, 2003, The Koizumi Ethnomusicology Award, 2006, Lencana Kebudayaan dari Presiden Republik Indonesia, 2014, Prama Satya Budaya, Gianyar tahun 2017, dan Bintang The Order of the Rising Sun, Gold Rays with Neck Ribbon dari Kaisar Jepang tahun 2019.



NI LUH SUSTIAWATI adalah tamatan SMKI Bali tahun 1980. Ia memperoleh gelar magister manajemen pendidikan tahun 2002, dan doktor manajemen pendidikan, keduanya dari Universitas Negeri Malang. Ia diangkat sebagai dosen ISI Denpasar tahun 1988, pernah menjadi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar dan Sekretaris Senat Akademik ISI Denpasar. Beberapa hasil penelitiannya adalah: Studi Permainan Anak-Anak Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung); Kajian Bentuk Pembinaan dan Pelestarian Permainan Rakyat Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung); Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*; dan Merangkai Nusantara Melalui Seni Wadantara. Buku yang pernah ditulisnya diantaranya: Pendidikan dan Manajemen Pelatihan Tari Nusantara (Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan); Pengetahuan Seni Tari Bali; Pengetahuan Seni Teater Bali; Pengetahuan Seni Musik Bali; Pengembangan Profesi Guru Seni Budaya; *Localgenius knowledge* Seni Tradisi Bali Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. Perolehan HKI berupa Video Pembelajaran Tari Magoak-goakan.



I WAYAN DIBIA, siswa Kokar-Bali angkatan VI yang tamat tahun 1969, adalah pelaku dan pemikir seni pertunjukan Bali. Ketika tamat Kokar ia terpilih sebagai Juara Bintang Kelas walaupun raportnya berisi dua nilai merah (Bahasa Inggris dan Musik) dan sebagai Putra Tauladan, karena kerajinannya mengikuti kegiatan sekolah. Setelah beberapa tahun tamat ASTI Denpasar dan Yogyakarta, tahun 1982 ia menerima beasiswa dari The Asian Cultural Council New York untuk menempuh program Master (Master of Arts) bidang seni tari (Koreografi), dan dari The Fulbright Hays pada tahun 1987 untuk menempuh program Ph.D. (Seni Pertunjukan Asia Tenggara) keduanya di University of California, Los Angeles (UCLA), Amerika Serikat. Sejak tahun 1971 ia telah melahirkan lebih dari 100 buah karya, dan sejak tahun 1978 telah menulis lebih dari 30 buku dan sejumlah artikel bahasa Indonesia dan Inggris. Setelah 44 tahun mengabdikan sebagai dosen, Ketua STSI tahun 1997-2002 ini, memasuki masa purna bhakti. Pada malam pelepasannya, ia diberi gelar (tidak resmi) "Macan ASTI" walaupun ia penari Anoman.